PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2012-2013

ARTIKEL / JURNAL

PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI

Bobby Desiyanto (NIM : 141.11.006)

Pipin Fitriasari SE., M.SA. (NIDN : 07.0809.7803)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MADANI

BALIKPAPAN

2015

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2012-2013

Bobby Desiyanto

Pipin Fitriasari SE., M.SA.

STIE Madani Balikpapan

Abstract

The purpose of this study aimed to examine the effect of profitability, liquidity, leverage and size of the company voluntary disclosure. This study uses secondary data in the form of an annual report that manufacturing companies listed on the stock exchanges of Indonesia in 2012-2013. The sample used by 40 companies with purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression. Based on the results of research show that firm size affects the voluntary disclosure. These results prove that the higher the size of the company encourage the management to conduct a broader voluntary disclosure. In addition, the test results also showed that the profitability, liquidity, and leverage no effect on the extent of voluntary disclosure.

keywords: voluntary disclosure, profitability, likuidity, leverage, firm size

A. Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan merupakan sumber informasi bagi investor dan salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, serta sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokan menjadi dua yaitu: pengungkapan wajib *(mandatory disclosure)* dan pengungkapan sukarela *(voluntary disclosure).* Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dan lembaga yang berwenang yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai badan pengawas pasar modal yang menerbitkan peraturan nomor Kep-134/BL/2006 yang disempurnakan menjadi KEP-431/BL/2012.

Namun pada kenyataannya seringkali perusahaan tidak mengungkapkan laporan keuangan yang telah diwajibkan. Perusahaan juga menyampaikan informasi lain diluar yang diwajibkan atau biasa disebut sebagai pengungkapan sukarela. Selama ini pengungkapan sukarela dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perbedaan pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, karakteristik perusahaan yang

dimaksud diantaranya adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun (Benardi, dkk, 2009). Adanya profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi pula kecenderungan manajer dalam memberikan informasi terinci melalui pengungkapan sukarela.

Likuiditas adalah kemampuan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan yang harus memenuhi utangnya yang dibayar dengan aktiva lancar. Haryanto dan Aprilia (2009) menyatakan likuiditas yang tinggi menunjukan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi diharapkan mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Sebagai salah satu sumber dana perusahaan, *leverage* digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang lebih tinggi (Jensen and Meckling, 1976).

Ukuran perusahaan menunjukan besar kecilnya suatu perusahaan dengan struktur kepemilikannya. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan mampu membiayai penyedia informasi untuk kepentingan internal.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur ?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur ?

C. Batasan Masalah

1. Penggunaan variabel independen hanya terbatas pada karakteristik perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tanpa melibatkan faktor internal perusahaan.
2. Penggunaan skor item-item pengungkapan sukarela berjumlah 19 item karena dengan adanya peraturan Kep-134/BL/2006 yang disempurnakan menjadi KEP-431/BL/2012 yang menyebabkan beberapa item berpindah ke pengungkapan wajib.
3. Periode penelitian yang digunakan sabanyak 2 periode yaitu dari periode 2012-2013 karena peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan yang sesuai dengan standar PSAK konversi IFRS yang berlaku efektif sejak januari 2012.

Tinjauan Pustaka

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang berkaitan dengan kontrak antara manajer (agen) dengan pemilik (principal) (Jensen dan Meckling, 1976). Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari agency theory.

Teori agensi mengansumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, maka dengan informasi yang dimilikinya akan mendorong agent untuk melakukan hal-hal yang diinginkannya dan menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal . Adanya asimetri ini menyebabkan agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Adanya hal tersebut, maka agen memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada principal agar tidak terjadi asimetri informasi (Tristanti, 2012).

Pemegang saham diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan, para agen (manajer) diasumsikan hanya tertarik pada penerimaan kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Biaya agensi terdiri dari biaya pengawasan oleh principal (monitoring cost), biaya perikatan/kontrak oleh agen (contracting cost), dan biaya politis (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan kontrak yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah, dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat ,meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat). Sedangkan perusahaan yang menghadapi biaya politisi yang besar cenderung akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Tristanti, 2012).

2. Teori Sinyal

Teori ini menyatakan pengungkapan informasi sukarela dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal pada pasar atas kondisi perusahaan. Terkait dengan kinerja perusahaan, signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkinerja bagus, yang salah satunya dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan, akan cenderung memberikan sinyal melalui pengungkapan yang lebih luas untuk memperlihatkan kualitas perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain (Murcia dan Santos, 2010).

3. Teori Politik

Teori ini menyatakan bahwa dalam melakukan praktek bisnisnya, perusahaan dapat menanggung biaya tambahan yang muncul akibat adanya transfer kesejahteraan, seperti biaya pajak yang tinggi ataupun permintaan biaya gaji oleh buruh atau karyawan yang biasanya disebut dengan political cost (Henderson et al, 2004 dalam Nirmalasari, 2012:16).

4. Teori *Stakeholder*

Menurut teori ini tingkat kepentingan stakeholder yang beragam mempengaruhi pengoperasian yang dilakukan perusahaan. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi kepentingan stakeholder untuk dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan strategis perusahaan (Freeman, 1983 dalam Nirmalasari, 2012:17).

5. Pengungkapan Laporan Tahunan

Pengungkapan adalah penyajian informasi yang diperlukan dalam laporan keuangan untuk mencapai operasi pasar modal yang efisien. Prayogi (2003) menyatakan bahwa secara sederhana pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Luas pengungkapan laporan keuangan mencerminkan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan (Wijayanti, 2013).

Konsep pengungkapan dibedakan menjadi 3 kelompok (Harahap, 2011:272) yaitu:

1. Pengungkapan Memadai (adequate), yaitu tingkat pengungkapan minimum yang dilakukan oleh perusahaan agar laporan yang disajikan tidak menyesatkan.
2. Pengungkapan wajar (fair), yaitu tingkat pengungkapan yang ditujukan untuk memenuhi tujuan etis dengan memberikan perlakuan yang sama kepa semua pemakai informasi.
3. Pengungkapan penuh (full), yaitu tingkat pengungkapan dimana seluruh informasi yang relevan disajikan oleh perusahaan. Tetapi dalam penyajiannya, perusahaan harus tetap memperhatikan agar informasi yang diungkapkan tidak berlebihan. Pengungkapan ini bagi beberapa pihak disebut tidak layak karena justru akan menyulitkan para pengguna informasi dalam menginterpretasikan inti dari informasi yang disajikan.

6. Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan informasi yang disampaikan dalam pengungkapan laporan tahunan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya diluar dari yang diwajibkan, yang dianggap relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan (Meek et al., 1995) sehingga pengungkapan sukarela menjadi informasi penting bagi investor untuk membuat keputusan yang lebih baik dan benar.

faktor-faktor yang membatasi dilakukannya pengungkapan sukarela oleh perusahaan. Alasan mengapa perusahaan enggan untuk mengungkapan lebih banyak informasi menurut (Hendriksen dan Brenda, 2002 dalam Nirmalasari, 2012:23) antara lain:

1) Pengungkapan dikhawatirkan hanya akan membantu pesaing dan merugikan pemegang saham.

2) Jika informasi keuangan disajikan lengkap dikhawatirkan serikat buruh akan memperoleh keuntungan dalam proses negosiasi upah.
3) Seringkali adanya pesaing mengenai kemampuan para investor untuk memahami kebijakan dan proses akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga pengungkapan yang penuh hanya akan menyesatkan investor.
4) Adanya pendapat bahwa laporan keuangan bukan satu-satunya sumber informasi bagi investor dan kreditur.
5) Kekurangtahuan perusahaan terhadap kebutuhan investornya.
6)

7. Pengukuran Indeks Pengungkapan Sukarela

Penelitian tentang pengungkapan sukarela telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun diluar negeri. Penelitian ini menggunakan checklist yang telah dikembangkan oleh Wulansari (2008) dan Adhi dan Mutmainah (2012) dalam Wijayanti (2013:26) untuk menghitung indeks pengungkapan sukarela. Item pengukuran tersebut sebenarnya sebanyak 23 item pengukuran namun item ini disesuaikan dengan peraturan OJK yang terbaru yaitu nomor KEP-431/BL/2012, sehingga tidak semua item masih bisa dipakai sehingga menjadi 19 item.

Indeks pengungkapan sukarela tersebut dihitung dengan tata cara sebagai berikut:

1. Memberi skor untuk setiap checklist pengungkapan sukarela secara dikotomi, jika diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan diberi nilai nol.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menggunakan indeks pengungkapan sukarela dengan cara membagi skor total yang diperoleh perusahaan dengan skor maksimal jika semua checklist diungkapkan.

Semakin banyak checklist pengungkapan sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut.

8. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba/profit pada tingkat penjualan, asset, dan ekuitas. Dalam penelitian ini penulis memilih return on equity (roe) sebagai alat ukur profitabilitas seperti yang digunakan dalam penelitian (Nirmalasari, 2012:36). Return on equity digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba dan ekuitas (Fahmi, 2011:137).

9. Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. Rasio yang digunakan sebagai indikator pengukuran dalam penelitian ini adalah rasio lancar (current ratio). Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang

sangat segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:134).

10. *Leverage*

Leverage ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan debt to equity ratio seperti yang dilakukan oleh (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004) dan (Tristanti, 2012). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012:157).

11. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dapat dijelaskan melalui hubungan agensi teori (Jensen dan Meckling, 1976). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Hipotesis

H_1 : Diduga Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2012-2013 ?

H_2 : Diduga Likuiditas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2012-2013 ?

H_3 : Diduga *Leverage* Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2012-2013 ?

H_4 : Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2012-2013 ?

H_5 : Diduga Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2012-2013 ?

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) di Balikpapan serta melalui *homepage* situs Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

Teknik pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh *IDX statictic* dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Dari data catatan atas laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan manufaktur tahun 2012-2013 tersebut melihat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi pengungkapan sukarela, *return on equity, current ratio, debt equity ratio,* dan total *aktiva*.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012-2013. Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 126. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel atas dasar kesesuaian antara sampel dengan kriteria pemilihan tertentu. Diperoleh perusahaan yang digunakan sebagai sampel perusahaan berjumlah 45 perusahaan dari 126 perusahaan.

Metode analisis yang digunakan yaitu Uji asumsi klasik dan uji linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$IPS = a + b_1PRT + b_2LKD + b_3LEV + b_4UKP + e$

Keterangan :

IPS = Variabel dependen (Indeks Pengungkapan Sukarela)
a = Konstanta
$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi
PRT = Profitabilitas
LKD = Likuiditas
LEV = *Leverage*
UKP = Ukuran Perusahaan
e = eror

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
x1	90	-0.84	4.92	2.6639	0.97192
x2	90	-0.54	5.51	0.7795	0.81
x3	90	-3.22	2	-0.3094	0.87243
x4	90	11.46	19.18	14.6157	1.69298
Y	90	-1.56	-0.38	-0.9227	0.27266
Valid N	90				

Dari tabel.1 dapat diketahui bahwa luas pengungkapan sukarela (Y) minimum sebesar -1,56 sedangkan luas pengungkapan sukarela maksimal diperoleh sebesar -0,38. Rata-rata luas pengungkapan sukarela seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI adalah sebesar -0,9227 dengan standar deviasi sebesar 0,27266. Jadi dapat disimpulkan data secara keseluruhan perusahaan tahun 2012-2013 yang mempunyai tingkat pengungkapan yang masih sangat rendah.

Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai minimum sebesar -0,84 dengan nilai maksimum sebesar 4,92. Nilai rata-rata profitabilitas perusahaan adalah sebesar 2,6639 dengan standar deviasi sebesar 0,97192. Hal ini

mengindikasikan bahwa profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2013 masih rendah.

Variabel likuiditas (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar -0,54 dengan nilai maksimum sebesar 5,51. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan yaitu sebesar 0,7795 dengan standar deviasi sebesar 0,81000. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas pada perusahaan manufaktur cukup rendah.

Variabel *leverage* (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar -3,22 dengan nilai maksimum sebesar 2,00. Nilai rata-rata *leverage* perusahaan yaitu sebesar -0,3094 dengan standar deviasi sebesar 0,87243. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* pada perusahaan manufaktur masih rendah.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum yaitu -1,56 dengan nilai maksimum -0,38 secara keseluruhan. Rata-rata ukuran perusahaannya -0,9227 dengan standar deviasi 0,27266 secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan manufaktur cukup rendah.

Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a]	Mean	0
	Std. Deviation	0.25038673
Most Extreme Differences	Absolute	0.063
	Positive	0.057
	Negative	-0.063
Kolmogorov-Smirnov Z		0.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.861

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh angka signifikasi sebesar 0,861. Artinya nilai tersebut diatas 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Variabel Indeenden	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas (X1)	0,883	1,132	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Likuditas (X2)	0,418	2,392	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Leverage (X3)	0,424	2,356	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (X4)	0,849	1,178	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas anatar semua variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.294	0.151		1.949	0.055
	x1	-0.004	0.018	-0.028	-0.241	0.81
	x2	0.002	0.031	0.008	0.049	0.961
	x3	-0.006	0.029	-0.036	-0.214	0.831
	x4	-0.006	0.01	-0.067	-0.569	0.571

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa angka signifikasi dari keempat variabel diatas > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas .

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Eror of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.396[a]	0.157	0.117	0.25621	2.050

Berdasarkan tabel 5 dimana dari perhitungan tersebut diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar **2,050** dan nilai dari dL sebesar 1,566. Karena nilai uji *Durbin-Watson* berada diantara dl dan 4-dl atau dl dan 4-dl atau dL < DW < 4-dL (1,566 < 2,052 < 4-1,566), maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 2,052 telah menunjukan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai R sebesar 0,448 ini berarti bahwa terjadi hubungan yang rendah

antara variabel bebas profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai 0,396 yang berada diantara interval 0,200 - 0,399.

Uji Determinasi

Angka Adjusted R Square pada tabel sebesar 0,117. Ini berarti bahwa variabel pengungkapan sukarela dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu, variabel profitabilitas, variabel likuiditas, variabel *leverage*, variabel ukuran perusahaan yang sah hanya sebesar 11,7% sedangkan sisanya 88,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian ini. Artinya kurang dari seperempat pengungkapan sukarela yang diungkapkan menggunakan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan perhitungan dan analisis data, diperoleh F hitung sebesar 3,949. Maka H_0 diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 2,479 > 3,949. Hal ini menunjukan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji T (Parsial)

Tabel 6

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,717	0.251		-6.828	0
	Profitabilitas	0.029	0.030	0.103	0.975	0.332
	Likuiditas	-0.058	0.052	-0.172	-1.114	0.268
	Leverage	-0.046	0.048	-0.147	-0.961	0.339
	Ukuran Perusahaan	0.051	0.017	0.318	2.939	0.004

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6 data diperoleh T_{hitung} sebesar 0,975. Dengan demikian maka H_0 diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau 0,975 < 1,988. Hal ini menunjukan bahwa profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis petama ditolak.

Variabel likuiditas terdapat t_{hitung} sebesar -1,114. Maka H_0 diterima karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau -1,114 < 1,988. Hal ini menunjukan bahwa likuiditas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak

Variabel *leverage* terdapat t_{hitung} sebesar -0,961. Maka H_0 diterima karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau -0,961 < 1,988. Hal ini menunjukan bahwa *leverage* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Variabel ukuran perusahaan terdapat t_{hitung} sebesar 2,939. Maka H_0 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,939 > 1,988. Hal ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian secara parsial menunjukan bahwa profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,332. Hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela dikarenakan para investor dan kreditor sudah cukup mendapakan informasi dalam pengungkapan wajib sehingga pengungkapan sukarela tidak banyak diperlukan. Hasil pengujian ini konsisten dengan Adhi dan Mutmainah (2012), Wijayanti (2011)

Hasil dari -1,114 < 1,988 menunjukan bahwa likuiditas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Tristanti, 2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Kondisi ini dikarenakan investor mengabaikan aktiva lancar sehingga investor kurang memanfaatkan likuiditas sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi.

Hasil pengujian menunjukan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela karena -0,961 < 1,988 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga bisa disimpulkan hipotesis ketiga ditolak. Tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan sukarela, disebabkan baik kreditor maupun investor kurang memperhatikan tingkat *leverage* perusahaaan dan mempertimbangkan *leverage* sebagai suatu informasi yang tidak diperhitungkan dalam pengambilan keputusan, sehingga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela (Wijayanti, 2013:65). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Nirmalasari, 2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Hasil pengujian menunjukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,939 > 1,988 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukan bahwa tuntutan investor akan tingginya ukuran perusahaan mendorong pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas. Lang dan Lundholm (1993) dalam Benardi, dkk (2009) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik *(public demand)* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bernardi, dkk (2009), Nirmalasari (2012), Wijayanti (2011) yang menggunakan ukuran perusahaan

sebagai variabel yang sering digunakan dalam meneliti pengungkapan sukarela dan hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Hasil pengujian secara simultan (Uji F) telah dilakukan dan menghasilkan nilai pehitungan statistik yang menunjukan bahwa nilai F_{hitung} = 3,949 > F_{tabel} =2,479, maka dapat disimpulakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) terhadap pengungkapan sukarela. Karena profitabilitas, likuiditas, *leverage* , dan ukuran bukan satu-satunya tolak ukur informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan sehingga tidak menambah tingkat pengungkapan laporan keuangan secara sukarela.

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela
4. Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela
5. Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian dan memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain seperti umur listing perusahaan, lingkup bisnis perusahaan, dan manajemen laba.
3. Item-item pengungkapan sukarela dalam penelitian ini hanya mengacu pada satu penelitian saja, yaitu Wijayanti (2013) yang dikembangkan dalam penelitian ini. Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat lebih banyak lagi membandingkan penafsiran beberapa peneliti sebelumnya mengenai item pengungkapan sukarela dengan menggabungkan beberapa penelitian yang lain. Serta memastikan perbandingkan dengan peraturan yang terbaru karena mungkin saja ada item yang sudah bukan merupakan pengungkapan sukarela.

Daftar Pustaka

Benardi, Meliana, Sutrisno dan Assih Prihat. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. Simposium Nasional Akuntansi XII.

Fahmi, Irham. 2013, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta Bandung.

Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976), *Theory of the Firm:Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership.*

Kasmir, Dr. 2012. *Analisis* Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. RajagrafindoPersada.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Murcia, Fernando Dal-Ri dan Ariovaldo dos Santos. 2010. *Determinants of Corporate Voluntary Disclosure in Brazil. Jurnal SSRN ID:153176.*

Nirmalasari, Andhika Ginting. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan (studi empiris: perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia).* Skripsi, Program Studi Ekstensi Akuntansi Universitas Indonesia.

Prayogi. 2003. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.* Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, UNDIP, Semarang.

Tristanti, Leony Lovancy. 2012. *Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela (studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010).* Skripsi, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Wijayanti, Sandy. 2013. *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*) Skripsi, Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Widianingsih, Yuni Pristiwati Noer. 2011. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan. *Jurnal Politeknosains. Vol. X, No.2, 54-63.*